

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah lembaga dan usaha pembangunan bangsa dan watak bangsa. Pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang sangat komprehensif, yakni pendidikan kemampuan mental, pikir, kepribadian manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Dalam lembaga pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Secara formal untuk menyipakan kondisi, sarana/prasarana, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, hal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis ketaatan para generasi muda. Dalam hal ini perilaku taat terhadap peraturan lalu lintas yang menerpa semua lapisan masyarakat, termasuk juga pada anak-anak usia sekolah. Contohnya adalah banyak anak usia sekolah yang mengendarai sepeda

motor tanpa memakai helm, tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas serta tidak melengkapi dokumen kendaraan. Untuk mencegah lebih parahnya perilaku tidak taat terhadap peraturan lalu lintas, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran PKn.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah nama salah satu mata pelajaran sebagai muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (pasal 37 Ayat 1 UU SPN). Selanjutnya dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi ditegaskan bahwa PKn termasuk cakupan kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Selain itu pula perlu ditanamkan kesadaran wawasan kebangsaan, jiwa patriotisme dan bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, dan sikap serta perilaku berlalu lintas. Untuk membentuk perilaku taat hukum siswa dalam berlalu lintas maka pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan mengintegrasikan pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran PKn.

Pendidikan lalu lintas dalam menjalankan fungsinya adalah sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, yang sedang

mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Dengan demikian, pendidikan lalu lintas ini merupakan sesuatu yang sangat urgen dan perlu diperhatikan serta dikembangkan sebaik mungkin.

Pengintegrasian pendidikan lalu lintas sudah lama diterapkan pada dunia pendidikan, namun pelaksanaannya masih dirasakan kurang atau lemah dalam pembentukan perilaku tertib dalam berlalu lintas. Kelemahan itu dapat dilihat dari semakin meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak sekolah dan banyaknya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh anak sekolah serta maraknya geng motor yang juga melibatkan anak sekolah. Hal tersebut merupakan contoh belum terbentuknya perilaku tertib dalam berlalu lintas.

Berdasarkan gambaran di atas maka diperlukan kegiatan pengendalian lalu lintas secara menyeluruh dan terpadu, tidak cukup hanya dengan penegakkan hukum semata, namun perlu melakukan upaya yang ditunjang oleh seluruh komponen bangsa, adanya peran aktif dari masyarakat dalam mewujudkan rasa kesadaran dan disiplin dalam melakukan aktivitas di jalan raya. Hal ini sesuai dengan amanat pasal 258 Undang-Undang No. 22 Tahun 2009, bahwa : masyarakat wajib berperan serta dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan disiplin dan etika berlalu lintas dan berpartisipasi dalam pemeliharaan keamanan, keselamatan dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan. Pengintegrasian pendidikan lalu lintas selain di integrasikan kedalam kegiatan intrakurikuler juga di integrasikan kedalam kegiatan

ektrakurikuler, yakni kegiatan Saka Bhayangkara Lalu Lintas yang diikuti oleh sebagian besar siswa MA Mamba'ul Huda.

Disiplin berlalu lintas merupakan salah satu pencerminan dari disiplin nasional yang menunjukkan harga diri atau martabat bangsa. Jadi semakin tinggi tingkat kedisiplinan warga negara dalam mematuhi peraturan lalu lintas maka semakin tinggi pula harga diri atau martabat bangsa tersebut. Etika adalah ilmu dan pengetahuan tentang perilaku manusia yang terkait dengan norma dan nilai-nilai atau ukuran buruk dan baik yang berlaku pada masyarakatnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu siswa kelas XI mengungkapkan bahwa efektivitas pengintegrasian pendidikan lalu lintas dinilai belum efektif dalam pembentukan perilaku tertib berlalu lintas siswa hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas, seperti tidak melengkapi dokumen diri, tidak mematuhi rambu lalu lintas, tidak menggunakan helm, tidak menghidupkan lampu utama pada siang hari, dan membawa penumpang lebih dari satu orang.

Mengingat siswa merupakan generasi penerus bangsa maka pendidikan tentang taat hukum seperti pengintegrasian materi pendidikan lalu lintas di sekolah sangat penting. Untuk itu saya berencana akan mengadakan penelitian tentang Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas Kepada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku

Tertib Berlalu Lintas Siswa Kelas XI di MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas pengintegrasian pendidikan lalu lintas.
2. Tingkat kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku tertib berlalu lintas.
3. Program sekolah dalam mendukung pelaksanaan program implementasi pendidikan lalu lintas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu : Pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa kelas XI di MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku

tertib berlalu lintas siswa kelas XI di MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa kelas XI MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan yang termasuk kedalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang upaya membangun kesadaran hukum dalam berlalu lintas pada diri siswa.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi dinas pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah/lembaga pendidikan agar berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk memberikan contoh yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh siswa.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa dalam membentuk perilakutertib dalam berlalu lintas.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan pada wilayah kajian hukum dan kemasyarakatan karena mengkaji tentang pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa.

2. Ruang Lingkup Subyek

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo.

3. Ruang Lingkup Obyek

Ruang lingkup obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas kedalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa kelas XI MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai.